

**HUBUNGAN TINGKAT KEMAMPUAN PERAWATAN DIRI DENGAN  
PERUBAHAN KONSEP DIRI PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN  
SOSIAL LANJUT USIA DAN ANAK BALITA  
WILAYAH BINJAI  
MEDAN**

***Dedi***

*Departemen Keperawatan, Akademi Keperawatan Helvetia, Medan, Indonesia*

*Penulis Korespondensi: Jalan Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan,  
Indonesia*

*Email: dedisyaiful@helvetia.ac.id*

**ABSTRACT**

*Elderly age is the biological systems that undergo changes in the structure and function due to old age. One of service unit that serves the safety of the elderly is UPT of Social Service of Elderly and Early Childhood in Binjai and Medan Regional. Based on the preliminary research of this study was found some old people who experienced changes of the self-care ability with self concept change by 7 men and 28 women. This study purpose is to determine the relationship between the level of self-care ability of elderly with changes in self-concept of the elderly. This study used analytical (explanatory research) with cross sectional approach. The population of this study amounted to 72 people and sample in this study were taken from the population amounted 63 respondents by using purposive sampling techniques. The data used primary data, secondary data, the data tertiary, and the analysis of data was done with univariate and bivariate analysis by using chi-square test. of this study with a statistical test of chi-square that the relationship between the level of self-care ability to change the self-concept of the elderly. Elderly Care and Early Children in Binjai and Medan  $p = 0.002 < \alpha = 0.05$  is found. of this research is that there is a relationship between the level of self-care ability of elderly with changes in self-concept of the elderly. It is suggested to further researchers to do deep research about the treatments themselves with self-concept changes.*

***Keywords : self-care, self-concept, elderly***

**LATAR BELAKANG**

Lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup penduduk dunia termasuk Indonesia.

Dibalik keberhasilan peningkatan Usia Harapan Hidup terselip tantangan yang harus diwaspadai, yaitu kedepannya Indonesia akan menghadapi tiga beban (*triple burden*) yaitu di samping meningkatnya angka kelahiran dan beban penyakit (menular dan tidak menular), juga akan terjadi peningkatan angka beban tanggungan penduduk kelompok usia produktif terhadap

kelompok usia prouktif ditinjau dari aspek kesehatan, kelompok lansia akan mengalami penurunan derajat kesehatan baik secara alamiah maupun akibat penyakit, oleh karena itu, sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk lansia maka sejak sekarang kita sudah harus mempersiapkan dan merencanakan berbagai program kesehatan yang ditujukan bagi kelompok lansia.

Perkembangan proporsi penduduk lansia di Indonesia di proyeksikan pada tahun 2020. Sejak tahun 2000, Persentase penduduk lansia melebihi 7% yang berarti Indonesia mulai masuk kedalam kelompok negara berstruktur tua (*ageing population*) merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata usia harapan hidup (UHH). Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama dibidang kesehatan (Depkes, 2016).

Populasi lansia meningkat sangat cepat. Tahun 2020, jumlah lansia diprediksi sudah menyamai jumlah balita. Sebelas persen dari 6,9 milyar penduduk dunia adalah lansia (WHO, 2013). Populasi penduduk Indonesia merupakan populasi terbanyak keempat sesudah China, India dan Amerika Serikat. Menurut data *World Health Statistic* 2013, penduduk China

berjumlah 1,35 milyar, India 1,24 milyar, Amerika Serikat 313 juta dan Indonesia berada di urutan keempat memiliki kemungkinan akan berkembang lebih buruk karena adanya faktor-faktor risiko yang memengaruhi (WHO, 2013).

Di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) mengalami peningkatan secara cepat setiap tahunnya, sehingga Indonesia telah memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*). Para ahli memproyeksikan Usia Harapan Hidup pada tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Infodatin, 2016).

Lanjut usia adalah orang yang system–sistem biologisnya mengalami perubahan struktur dan fungsi yang dikarenakan usianya yang sudah lanjut. Perubahan ini dapat berlangsung mulus sehingga tidak menimbulkan ketidakmampuan atau dapat terjadi secara nyata dan berakibat ketidakmampuan total. Konsep diri pada lansia mempengaruhi perawatan diri, hal ini menunjukkan bahwa konsep diri adalah satu parameter sedangkan perawatan diri adalah salah satu indikator. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan.

Dampak utama peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial lansia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua. Proses menua merupakan suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam fase kehidupan (Amalia Yulianti, 2011).

Konsep diri lansia dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman sepanjang hidup lansia dan berkembang melalui proses yang sangat kompleks yang melibatkan banyak komponen. Komponen konsep diri, Gambaran diri atau citra diri, ideal diri, harga diri, identitas diri, penampilan dan peran. (Potter & Perry, 2010).

Selain itu lanjut usia mengakui dan menyadari bahwa dirinya mengalami perubahan pada kondisi fisiknya misalnya, kulit yang memulai keriput, rambut yang ubanan, tidak bisa melakukan aktivitas seperti masa muda. Hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada konsep diri lansia, khususnya pada gambaran dirinya yang selalu mengagap dirinya rendah. Didalam perubahan peran yang ada pada

lansia juga sangat mempengaruhi konsep dirinya seperti menarik diri, jarang berinteraksi dengan orang disekitar, menganggap dirinya rendah, menaggap dirinya sudah tidak berguna.

Berdasarkan *literature review* tersebut, muncul masalah berupa sejauh mana perawatan diri lansia dan konsep diri apa saja yang terjadi pada lansia. Hasil survey awal peneliti Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Wilayah Binjai Medan bahwa jumlah lansia terdiri dari 7 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. dengan tingkat perawatan diri yang berbeda yaitu ada yang mandiri, dibantu satu orang dan tidak mampu dengan cara mandi yang di lakukan sekali dalam dua hari, oral hygiene tidak di lakukan, serta kebersihan lingkungan kamar masih rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas Panti, diketahui bahwa jumlah lansia sebanyak 172 orang lansia yang tinggal Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Wilayah Binjai Medan mempunyai perawatan diri yang kurang dan terkadang membutuhkan bantuan orang lain seperti mandi, mengontrol BAB, mengontrol BAK dan mengenakan pakaian bersih tetapi ada juga sebagian lansia yang melakukan perawatan diri secara mandiri tanpa

bantuan orang lain seperti mandi dilakukan secara mandiri, mampu mengontrol BAB, mampu mengontrol BAK dan mengenakan pakaian yang bersih dan sesuai. Hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa orang lansia diantaranya mengungkapkan bahwa dirinya merasa dirinya tidak mampu dengan keadaannya saat ini yang tidak bisa melakukan perawatan diri secara mandiri sering BAK ditempat tidur dengan tidak terkontrol mereka merasa sudah tidak berguna lagi, malu dengan keadaan mereka sekarang, tidak dapat menerima keadaan saat ini, pasrah, pesimis dan merasa peran dilingkungan sosial terganggu.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Kemampuan Perawat Diri Dengan Perubahan Konsep Diri Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai Medan yang bertujuan agar perawat mengetahui batas kemampuan perawatan diri lansia sehingga dapat mengimplikasikan intervensi keperawatan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup lansia serta mengetahui perubahan konsep diri lansia sehingga perawat dapat memotivasi lansia dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kemampuan Perawatan Diri dengan Perubahan Konsep Diri pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Wilayah Binjai Medan”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Pada bagian ini juga diuraikan jenis atau bentuk penelitian, seperti survei deskriptif, survei *analitik korelasional*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Survei analitik (*Explanatory Research*) penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi kemudian melakukan analisis pendekatan *cross sectional*, baik antara faktor risiko *independen* dan faktor efek (*Dependent*) (Iman Muhammad, 2015).

Lokasi penelitian dilakukan Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Wilayah Binjai Medan. Penelitian ini dilakukan Tahun 2018. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. (Iman Muhammad, 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan

Anak Balita Wilayah Binjai Medan berjumlah 172 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan *sampling* tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *quota sampling* dimana teknik ini dilakukan tidak berdasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi berdasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63 responden. Instrument yang digunakan sudah baku diadopsi dari Instruments pengkajian ADL dengan *Indeks Barthel* (IB).

Dalam suatu penelitian, tentu akan melakukan proses pengumpulan data. Sekurang-kurang penelitian menggunakan 3 (tiga) jenis data, yaitu data primer, data sekunder, dan data tertier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Responden**

Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	32	50,8
Perempuan	31	49,2
<b>Umur</b>		
Masa Lansia Akhir (56-65 Tahun)	33	52,4
Masa Manula (65 Tahun Keatas)	30	47,6
<b>Pendidikan</b>		
SD	17	27,0
SMP	33	52,4
SMA	13	20,6
<b>Suku</b>		
Batak	16	25,4
Jawa	32	50,8
Padang	10	15,9
Melayu	5	7,9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32 responden (50,8%), sebagian besar responden masa lansia akhir 56-65 tahun yaitu sebanyak 33 responden (52,4%), sebagian besar pendidikan responden yaitu SMP sebanyak 33 responden (52,4%), sebagian besar responden bersuku jawa yaitu sebanyak 32 responden (50,8%).

Lansia adalah periode dimana *organism* telah mencapai pucak

kematangan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. Ada beberapa pendapat mengenai “usia kemunduran” yaitu ada yang menetapkan 60 tahun, 65 tahun dan 70 tahun. WHO (*World Health Organization*) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Secara umum perubahan fisik pada masa lanjut usia adalah menurunnya fungsi pancaindra, minat dan fungsi organ seksual dan kemampuan motorik (Pieter, 2010).

Menurut UU No.4 Tahun 1956 pasal 1 seorang dapat dinyatakan sebagai seorang jompo atau lanjut usia setelah yang bersangkutan mencapai umur 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak dapat berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain. UU No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia bahwa lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 Tahun keatas (Azizah, 2011).

### Tabel Univariat

**Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase perawatan diri pada lansia**

No	Activity Daily Livings	f	%
1.	Kontrol Bowel		
	Kadang-kadang Terkendali teratur	28	44,4
2.	Kontrol BAK		
	Tak terkendali	1	1,6
	Kadang-kadang tak terkendali Mandiri	26	41,3
3.	Perawatan diri		
	Butuh pertolongan orang lain Mandiri	3	4,8
4.	Penggunaan Toilet		
	Tergantung pertolongan orang lain	2	3,2
	Perlu pertolongan Mandiri	44	69,8
5.	Makan		
	Perlu ditolong memotong makanan Mandiri	28	44,4
6.	Transfer		
	Tidak mampu	4	6,3
	Perlu banyak bantuan orang	22	34,9
	Bantuan minimal orang Mandiri	21	33,3
7.	Mobilisasi		
	Tidak mampu	3	4,8
	Bisa (pindah dengan kursi roda)	33	52,4
	Berjalan dengan bantuan orang	11	17,5

	Mandiri	16	25,4
8.	Berpakaian		
	Sebagian di bantu (mengancing baju)	12	19,0
	Mandiri	51	81,0
9.	Naik turun Tangga		
	Tidak mampu	1	1,6
	Butuh pertolongan	24	38,1
	Mandiri	38	60,3
10.	Mandi		
	Tergantung	12	19,0
	Mandiri	51	81,0
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden, pada usia lansia yang mengontrol bowel terkendali teratur sebanyak 35 responden (55,6%), kontrol BAK mandiri sebanyak 36 responden (57,1%), perawatan diri secara mandiri lansia yaitu sebanyak 60 responden (95,2%), penggunaan toilet perlu pertolongan yaitu sebanyak 44 responden (69,8%). Makan secara mandiri yaitu sebanyak 35 responden (55,6%), transfer perlu bantuan 2 orang sebanyak 22 responden (34,9%), bisa pindah secara mandiri yaitu sebanyak 16 responden (25,4,5), berpakaian secara mandiri 51 responden (81%), Naik turun Tangga mandiri sebanyak 38 responden (60,3%), mandi secara mandiri sebanyak 51 responden (81%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase kategori perawatan diri pada lansia**

Kategori	f	%
Berat	3	4,8
Sedang	10	15,9
Ringan	37	58,7
Mandiri	13	20,6
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden, kategori ADL berat 3 responden (4,8%), ADL sedang sebanyak 10 responden (15,9%), ADL ringan sebanyak 37 responden (58,7%), ADL secara Mandiri 13 responden (20,6%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase kategori Konsep diri pada lansia**

Kategori	Konsep diri	
	Frekuensi	Persentase
Positif	42	66,7
Negatif	21	33,3
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas analisa data untuk mengukur konsep diri lansia, maka dapat diidentifikasi bahwa secara keseluruhan konsep diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita wilayah Binjai dan Medan menunjukkan bahwa dari 63 responden, sebagian besar lansia memiliki Kategori Negatif yaitu sebanyak 21 responden

(33,3%), konsep diri positif sebanyak 42 responden (66,7%).

**Tabel 5. Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Dengan Perubahan Konsep Diri Pada Lansia**

Perawatan Diri	Perubahan Konsep Diri				P Value
	Positif		Negatif		
	f	%	f	%	
Ringan	31	49,2	6	9,5	0.002
Sedang	5	7,9	5	7,9	
Berat	0	0	3	4,8	
Mandiri	6	9,5	7	11,1	
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>66,7</b>	<b>21</b>	<b>33,3</b>	

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil analisis hubungan Tingkat Kemampuan Perawatan Diri dengan Perubahan Konsep Diri Pada Lansia menggunakan *uji chi-square* diperoleh *P-Value* 0,002. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa Terdapat hubungan tingkat kemampuan perawatan diri dengan perubahan konsep diri pada lansia

### Pembahasan

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat kemampuan perawatan diri dengan perubahan konsep diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai Medan 2018 dengan uji statistik *chisquare*. Analisa hubungan antara tingkat kemampuan perawatan diri lansia dengan perubahan konsep diri lansia diukur dengan

menggunakan *uji square*. Hasil penelitian didapat antara tingkat kemampuan perawatan diri lansia dengan konsep diri lansia yaitu (*p-Value*) 0,002 < dengan tingkat signifikan (p) 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kemampuan perawatan diri lansia dengan perubahan konsep diri lansia dimana kekuatannya positif, dalam arti semakin mandiri seorang lansia maka semakin tinggi juga konsep dirinya.

Analisa hubungan antara tingkat kemampuan perawatan diri lansia dengan perubahan konsep diri lansia diukur dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapat antara tingkat kemampuan perawatan diri lansia dengan konsep diri lansia yaitu (*p-Value*) 0,002 dengan tingkat signifikan (p) 0,000. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kemampuan perawatan diri lansia

dengan perubahan konsep diri lansia dimana kekuatannya positif, dalam arti semakin mandiri seorang lansia maka semakin tinggi juga konsep dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari Putri Luciana pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dari perawatan diri dengan konsep diri lansia di Panti Sosial Tresna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo dengan  $p\text{ value} = 0.000$  ( $\alpha = 0,05$ )

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Saputri Hera yayuk pada tahun 2012 diperoleh menunjukkan bahwa dengan perhitungan *chi square* diperoleh hasil  $X^2$  hitung (18,14) sedangkan  $X^2$  tabel (5,991) dapat disimpulkan bahwa  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara peran sosial dengan konsep diri pada lansia maka lansia selain harus selalu memerhatikan kondisi atau kesehatan mereka juga harus memahami diri sendiri dan orang lain.

Konsep diri (*self-concept*) merupakan bagian dari masalah psikososial yang tidak didapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya. Konsep diri ini berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan psikososial

seseorang (Hidayat, 2011). Konsep diri merupakan suatu integrasi yang kompleks dari perasaan, sikap sadar maupun tidak sadar dan persepsi tentang totalitas diri, tubuh, harga diri dan peran. (Potter & Perry, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Viona Aprilia Tani yang berjudul hubungan konsep diri dengan perawatan diri pada lansia di BPLU Senja Cerah Propinsi Sulawesi utara dengan hasil penelitian yaitu hasil uji statistik *chi - square test* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan diperoleh  $p\text{ value}$   $0,040 < 0,05$ . Kesimpulan yaitu terdapat hubungan konsep diri lansia dengan perawatan diri lansia di BPLU senja cerah provinsi sulawesi utara (Vionna Aprilia, 2017).

Penelitian sejalan dengan penelitian yang didapat tentang konsep diri lansia menunjukkan bahwa mayoritas responden (86%) memiliki konsep diri yang positif. Hal yang sama didapatkan pada penelitian mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran (2010) tentang hubungan kegiatan fisik pada konsep diri lansia yang menyatakan bahwa sebanyak 58,8% lansia memiliki konsep diri positif. Hal ini sesuai dengan bertambahnya usia akan mengalami masalah psikososial, sosiologis dan

psikologis yang akan menjadikan lansia menjadi menarik diri, jarang berinteraksi dengan orang disekitar, sehingga akan menjadikan lansia merasa kesepian dan depresi. Motivasi masuk Panti werdha sangatlah penting bagi lanjut usia untuk menentukan tujuan hidup dan apa yang ingin dicapainya dalam kehidupan di Panti.

Menurut asumsi peneliti didapati bahwa mayoritas Lansia dengan kategori perawatan diri ringan sebanyak 37 (58,7%), dan minoritas Lansia dengan kategori berat sebanyak 3 (4,8%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor karena masih banyak lansia sudah tidak sanggup lagi merawat dirinya secara total dan bisa dikatakan perawatan dirinya tidak mandiri lagi, sehingga lansia membutuhkan orang lain dalam merawat atau melakukan aktivitasnya sehari-hari, lansia yang sudah membutuhkan orang lain dalam merawat diri sendiri berarti konsep dirinya tidak positif lagi dari pada lansia yang memiliki konsep diri mandiri, maka lansia yang perawatan dirinya ringan memiliki konsep diri negatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian tingkat kemampuan perawatan diri di UPT Pelayanan sosial lanjut usia dan anak balita

Wilayah Binjai dan Medan sebagian besar ADL ringan

2. Hasil penelitian perubahan konsep diri lansia, di UPT Pelayanan Sosial lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan sebagian besar lansia memiliki katagori Negatif
3. Berdasarkan *uji Chi- Square* ada hubungan antara frekuensi tingkat kemampuan perawatan diri dan frekuensi dengan perubahan konsep diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan ada hubungan tingkat kemampuan perawatan diri dengan perubahan konsep diri pada lansia.

### **Saran**

1. Bagi Lansia  
Bagi lansia hendaknya meningkatkan kemampuan diri agar hidup semakin berkualitas
2. Penelitian selanjutnya  
Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik bila menggunakan populasi yang lebih besar agar representatif dan memspesifikasikan salah satu tingkat ketergantungan lansia dan mengidentifikasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yulianti, M. Rosidawati. Jubaedi, A. & Batubara I. (2011). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya . Jakarta: Salemba Medika
- Azizah.L.M, (2011). Keperawatan Lanjut Usia, Yogyakarta: Graha Ilmu; Depkes, 2016.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20lansia%202016.pdf>
- Hidayat. A.A. (2011). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan Edisi 2, Jakarta Salemba Medika;
- Infodatin.  
<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-lansia.pdf>.
- Muhammad I. (2015). Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Bandung: Citapustaka;
- Pieter, H.Z & Lubis,N.M. (2010). Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan. Edisi pertama. Jakarta:Kencana
- Potter & Perry. (2010). Fundamental keperawatan buku 3. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika;
- Sari Putri Luciana. Hubungan Antara Perawatan Diri Lansia Dengan Konsep Diri Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha “ILOMATA” Kota Gorontalo. Skripsi, Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan; 2015.
- Saputri Hera Yayuk dkk. Peran Sosial Dan Konsep Diri Pada Lansia. Departemen Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Kesehatan UMM; 2012.  
<https://docplayer.info/139245824-Peran-sosial-dan-konsep-diri-pada-lansia-social-character-and-self-concept-in-old-year-age-abstrak.html>.
- Viona. Aprilia Tani (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Perawatan Diri Pada Lansia Di BPLU Senja Cerah Propinsi Sulawesi Utara. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/16848/16379>
- Veteran. Hubungan Kegiatan Fisik pada Konsep Diri Lansia Sasana Tresna Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta : Universitas Pembangunan Nasional Veteran. 2010
- WHO. (2013). World health statistics 2013. Geneva: WHO press)